

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Pengerjaan memerlukan kurang lebih empat bulan komitmen, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Mei 2025. Waktu ditentukan dengan tahapan penyusunan yang ada, dengan tempo yang telah disesuaikan agar peneliti dapat fokus dalam menganalisis data, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan dengan pengolahan data terbaik.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

<i>No</i>	<i>Kegiatan Penelitian</i>	<i>Waktu</i>					
		<i>Januari</i>	<i>Februari</i>	<i>Maret</i>	<i>April</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>
1	Observasi Pra Riset	✓					
2	Penyusunan Bab 1		✓				
3	Penyusunan Bab 2			✓			
4	Penyusunan Bab 3				✓		
5	Seminar Proposal Penelitian					✓	
6	Penyusunan Bab 4						✓
7	Penyusunan Bab 5						✓
8	Sidang Akhir Penelitian						✓

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menargetkan responden yang berdomisili atau tinggal di DKI Jakarta. Dengan kriteria spesifik berupa nasabah dari bank digital SeaBank, yang aktif bertransaksi dan menabung di SeaBank. Peneliti ini juga menargetkan pengguna Shopee, dikarenakan SeaBank merupakan perbankan dibawah Sea Limited, yang juga membawahi Shopee. Tidak

hanya itu, fitur SeaBank dapat diutilisasi juga melalui aplikasi Shopee, sehingga terdapat transaksi perbankan dalam *e-commerce*.

Responden dikumpulkan secara daring, dengan membagikan survei melalui media sosial, seperti Twitter, Instagram, Tiktok, dan WhatsApp. Adapun alasan penelitian ini memaksimalkan media sosial untuk penyebarannya adalah untuk kemudahan dan efisiensi dalam mencari responden, serta *user persona* dari bank digital merupakan orang-orang yang aktif bermedia sosial. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Septiani & Gata (2024) yang menganalisis sentimen nasabah SeaBank di sosial media. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nasabah SeaBank cenderung memberikan *feedback* dan membahas SeaBank melalui sosial media, seperti Twitter. Maka dari itu, dengan menyebar survei secara daring, data dapat diambil secara efisien dan juga relevan dengan penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sahir (2021), metode penelitian adalah sebuah aksi menelaah untuk mendapatkan validitas ilmiah yang melibatkan *way of thinking* dan diwujudkan dalam rincian permasalahan serta hipotesis dengan dukungan persepsi penelitian *fundamental*, sehingga menghasilkan pemikiran yang dikonsepsikan pada penelitian dan melahirkan kesimpulan.

Penelitian ini memaksimalkan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang menitikberatkan hasil yang objektif, sehingga metode ini menggunakan alat untuk olah data (Sahir, 2021).

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode survei, yang memaksimalkan penggunaan kuesioner dalam angket tertutup untuk menghasilkan jawaban tepat dari responden (Kusumastuti et al., 2020). Maka dari itu, diutilisasi data primer yang diambil melalui kuesioner dan menggunakan platform Google Form, lalu diolah dengan *software* SmartPLS. Tujuannya agar dapat menguji hipotesis-hipotesis yang telah diprediksi, terkait pengaruh keuangan digital *literacy* terhadap perilaku *saving*, serta indikasi lainnya yang terlibat pada *digital financial* literasi itu sendiri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dicirikan sebagai kelompok objek atau individu yang diteliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Swarjana, 2022). Penelitian ini menggunakan nasabah SeaBank di DKI Jakarta sebagai populasi yang akan diminta untuk mengisi kuesioner nanti. Secara wilayah, nasabah yang dipilih merupakan nasabah SeaBank yang tinggal atau sedang berdomisili di DKI Jakarta, khususnya Kota Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara.

Dengan demikian, diperkirakan ada dua juta nasabah SeaBank di DKI Jakarta yang berpeluang untuk berpartisipasi dalam kuesioner

penelitian ini. Jumlah ini dihitung dari total nasabah SeaBank di 2024 saat ini sekitar 17 juta nasabah, dengan perkiraan kurang lebih 10% nya dari DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan, DKI Jakarta dan Jabodetabek selalu menjadi responden terbanyak pada survei-survei yang berkaitan dengan bank digital, seperti survei dari Populix. Alasan peneliti memilih nasabah SeaBank di DKI Jakarta adalah karena selain kemudahan dan efisiensi dalam menjangkau mereka, nasabah di daerah ini juga dianggap memiliki pengalaman yang lebih relevan. Hal ini disebabkan oleh budaya konsumsi media digital yang cukup masif, sehingga penelitian dapat melibatkan populasi yang sudah terbiasa dengan layanan keuangan digital.

3.3.2 Sampel

Sampel diturunkan dari populasi yang terpilih dan diseleksi dengan metode *sampling* (Swarjana, 2022). Hal ini dilakukan karena ketidakmungkinan penelitian untuk dapat mencangkup semua orang dalam suatu populasi, sehingga dibatasi dalam bentuk sampel. Tidak hanya itu, keterbatasan pada kemampuan sumber daya, tenaga, dan waktu juga menjadi alasan mendasar menerapkan sampel yang ditarik dari populasi yang telah ditentukan. Tentunya sampel dipilih secara akurat dan dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi yang di representasikan.

Penelitian ini memaksimalkan teknik *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan pemilihan sampel dengan cara memvariasikan kesempatan kepada setiap insan populasi agar dapat menjadi bagian dari sampel (Fachreza et al.,

2024). Lalu, metode *purposive sampling* akan melengkapi teknik tersebut dengan penentuan sampel yang mempertimbangkan kriteria khusus.

Berikut merupakan kriteria sampel yang difokuskan, yaitu:

1. Berusia 18-25 tahun

Responden ditentukan dari usia 18-25 tahun dikarenakan berdasarkan survei Populix (2024), terlihat 60% responden berusia 17-27 tahun, dan 40% nya berusia 28-39 tahun. Hal ini menunjukkan dominasi kelompok usia pada pengguna bank digital, sehingga penelitian menentukan batas usia tersebut.

2. Berdomisili atau tinggal di DKI Jakarta

Penentuan responden berdomisili atau tinggal di DKI Jakarta didasari alasan untuk kemudahan dan efisiensi peneliti dalam mendapatkan partisipan. Tidak hanya itu, berdasarkan survei Populix (2024), Jabodetabek menjadi urutan kedua asal responden terbanyak.

3. Memiliki Pekerjaan dan Pendapatan

Pemilihan ini berdasarkan survey Populix (2024), yang menunjukkan 51 persen responden mereka merupakan pegawai swasta dan 21 persennya adalah kategori mahasiswa. Selain itu, Populix (2024) juga menerangkan bahwasanya responden terbanyak adalah orang-orang berpendapatan di bawah dua juta, yaitu sebesar 21 persen, dan pendapatan dua juta hingga empat juta memiliki persentase 27 persen.

4. Pengguna nasabah SeaBank di DKI Jakarta

Penentuan responden harus seorang nasabah SeaBank berlandaskan atas data dari survei Populix (2024), yang memaparkan bahwa SeaBank menjadi *top of mind bank digital* oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, keefisienan untuk mendapatkan responden lebih mudah jika dibandingkan dengan bank digital lain yang belum menjadi *top of mind* masyarakat.

5. Pernah melakukan aktivitas menabung melalui SeaBank

Hal ini didasarkan dari survei yang dilakukan oleh Populix (2024), yang menunjukkan SeaBank sebagai bank digital pilihan nomor satu di Indonesia dan aktif digunakan dalam satu bulan terakhir saat survei tersebut dilaksanakan. Maka dari itu, akan lebih mudah dan relevan untuk menganalisis perilaku menabung responden dikarenakan layanan SeaBank dipakai secara aktif oleh responden.

Penelitian ini mengacu pada konsep Hair et al. (2022), yang menetapkan standar untuk *sample amount* berkisar minimal di 100-200 responden. Dari penetapan tersebut, dapat dijumlahkan indikator variabel dengan angka 5-10. Mengacu pada pedoman tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$N = \text{jumlah indikator} \times 5$

$N = 28 \times 7$

$N = 196$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang harus dimaksimalkan untuk pengelolaan data berkisar di 196 responden, dan

penelitian ini akan membulatkan ke 200 responden. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan praktis serta merujuk pada standar berdasarkan *statement* oleh Hair et al. (2022), yang berkonsep jumlah tersebut masih memenuhi kriteria yang diperlukan.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Eksogen dan Endogen

Tiga jenis variabel diutilisasi pada penelitian ini. Variabel eksogen terdiri dari Faktor Sosio-ekonomi (X1) dan Pendidikan Keuangan (X2). Lalu, variabel mediasinya merupakan Literasi Keuangan Digital (M), dan variabel endogennya adalah Perilaku Menabung (Y).

3.4.2 Definisi Konseptual

a. Faktor Sosio-ekonomi (X1)

Definisi konseptual dari faktor sosio-ekonomi adalah konsep yang menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat dan menjelaskan latar belakang individu yang mempengaruhi perilakunya. Faktor sosio-ekonomi tersebut antara lain, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Perbedaan pada tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan dapat menunjukkan pola perilaku yang berbeda-beda.

b. Pendidikan Keuangan (X2)

Definisi konseptual dari pendidikan keuangan merupakan sebuah pengajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam hal

keuangan, yang mencakup pemahaman dasar dan praktik dan bertujuan untuk membawa individu kepada kebijakan dalam keputusan finansial. Pada dasarnya, pendidikan keuangan yang dipelajari di pendidikan formal memberikan persiapan lebih dini terhadap individu dalam ilmu keuangan yang dapat diterapkan dalam keseharian.

c. Literasi Keuangan Digital (M)

Definisi konseptual dari keuangan digital *literacy* adalah *capability* seseorang ketika memaksimalkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengakses layanan keuangan digital untuk meningkatkan keefisienan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan sebuah hasil atas dasar pengetahuan dan pengalaman seseorang yang menghasilkan kemampuan mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital, seperti *fintech*.

d. Perilaku Menabung (Y)

Definisi konseptual dari perilaku menabung adalah sebuah tindakan seseorang untuk meraih target keuangan masa depannya yang diwujudkan dalam kegiatan menabung secara rutin.

3.4.3 Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Sosio-ekonomi (X1)	Pendidikan	1. <i>Primary School</i> 2. <i>Secondary Education</i> 3. <i>Vocational Training</i> 4. <i>Bachelor's</i>	Tingkat Pendidikan: 1. Tamat SD 2. Tamat SMP 3. Tamat SMA 4. Tamat Diploma I/II/III	(Kadoya & Khan, 2020), (Navarro-Carrilo et al, 2020)

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
		<i>Degree</i>	5. Tamat S1/D4	
		<i>5. Incomplete University Degree</i>	6. Tamat S2	
		<i>6. University Degree</i>		
		<i>7. Master's Degree</i>		
		<i>8. Doctoral Degree</i>		
	Pendapatan	<i>1. Less than €650</i>	Tingkat Pendapatan:	
		<i>2. €651–€1300</i>	1. Dibawah Rp500,000	
		<i>3. €1301–€1950</i>	2. Rp500,000- Rp1,000,000	
		<i>4. €1951–€2600</i>	3. Rp1,000,000- Rp2,000,000	
		<i>5. €2601–€3250</i>	4. Rp2,000,000- Rp4,000,000	
		<i>6. €3251–€3900</i>	5. Rp4,000,000- Rp6,000,000	
		<i>7. €3901–€4550</i>	6. Rp6,000,000- Rp10,000,000	
		<i>8. €4551–€5200</i>	7. Diatas Rp10,000,000	
		<i>9. €5201–€5800</i>	Jenis Pekerjaan:	
		<i>10. More than €5800</i>	1. Pegawai Swasta	
			2. Pegawai Negeri	
			3. Freelancer	
			4. Pengusaha	
			5. Ibu Rumah Tangga	
			6. Mahasiswa	
			7. Pelajar	
			8. Lainnya	
	Pekerjaan	<i>1. Agricultural work</i>		
		<i>2. Unskilled workers</i>		
		<i>3. Semi-skilled workers</i>		
		<i>4. Skilled workers</i>		
		<i>5. Service sector occupations</i>		
		<i>6. Commercial occupations</i>		
		<i>7. Office work</i>		
		<i>8. Senior management and administrative occupations</i>		
		<i>9. Technical and professional occupations</i>		
Pendidikan Keuangan (X2)	Pendidikan Formal	<i>I have a major or a minor in finance or economics.</i>	Apakah Anda memiliki jurusan (baik secara major atau minor) di bidang keuangan atau ekonomi?	(Widyastuti, 2020)
	Pembelajaran Akademik Non-Spesifik	<i>I have taken some university courses in finance or economics.</i>	Saya mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan bidang keuangan atau ekonomi di universitas.	

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
	Pelatihan Non-Akademik	<i>I have taken some training (non-academic) courses in finance or economics.</i>	Saya mengikuti pelatihan (non-akademik) di bidang keuangan atau ekonomi.	
	Interdisipliner	<i>I have taken non-economic courses that included some economic-related content (political sci ence, legal studies, etc.).</i>	Saya mengikuti mata kuliah di luar bidang ekonomi (seperti ilmu politik atau studi hukum) yang membahas topik-topik terkait ekonomi.	
Literasi Keuangan Digital (M)	Products & Services Knowledge	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I am capable of using e-wallets.</i> 2. <i>I am capable of using online banking.</i> 3. <i>I am capable of using online stock trading platforms.</i> 4. <i>I am capable of using internet-based insurance services.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami fitur-fitur yang tersedia di aplikasi SeaBank, seperti transfer, pembayaran, dan tabungan berjangka. 2. Saya tahu cara menggunakan SeaBank untuk transaksi sehari-hari, seperti top-up e-wallet, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa. 3. Saya memahami keuntungan menabung di SeaBank, seperti suku bunga yang kompetitif dan tidak adanya biaya administrasi. 	(Morgan et al., 2019), (Piaw et al., 2020)
	Awareness	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I am aware that a hacker may pretend to be an institution to obtain personal data.</i> 2. <i>I am aware that a virus may redirect users to a fake website to steal their personal data.</i> 3. <i>I am aware that malicious software may be installed on a device to transmit personal information.</i> 4. <i>I am aware that someone may impersonate me to</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengikuti perkembangan layanan dan promo yang ditawarkan oleh SeaBank. 2. Saya menyadari pentingnya menggunakan SeaBank untuk kemudahan transaksi keuangan digital. 3. Saya mencari informasi resmi sebelum menggunakan fitur baru di aplikasi SeaBank. 	

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
		<p><i>obtain a SIM card and access my data.</i></p> <p><i>5. I am aware that hackers may steal my personal data from online activities such as social networking.</i></p>		
	Risk Control	<p><i>1. I know how to use computer programs to prevent spamming, phishing, and similar threats.</i></p> <p><i>2. I know how to use mobile apps to prevent spamming, phishing, and similar threats.</i></p> <p><i>3. I know how to protect my personal identification number (PIN).</i></p> <p><i>4. I know how to safeguard my personal information when using digital financial services.</i></p>	<p>1. Saya memastikan keamanan akun SeaBank saya dengan rutin mengganti PIN atau kata sandi.</p> <p>2. Saya berhati-hati terhadap modus penipuan seperti phishing dan tidak membagikan OTP atau data pribadi kepada pihak lain.</p> <p>3. Saya hanya mengakses aplikasi SeaBank melalui perangkat yang aman dan tidak menggunakan jaringan Wi-Fi publik saat bertransaksi.</p>	
	Consumer Rights Knowledge	<p><i>1. I know my rights as a user of digital financial products and services.</i></p> <p><i>2. I know where to report fraud when using digital financial products.</i></p> <p><i>3. I know how to seek redress if I fall victim to digital financial fraud.</i></p> <p><i>4. I know my rights regarding the protection of my personal data.</i></p>	<p>1. Saya mengetahui bahwa saya bisa menghubungi layanan nasabah SeaBank jika mengalami kendala dalam transaksi.</p> <p>2. Saya memahami kebijakan SeaBank terkait bunga tabungan, biaya layanan, dan ketentuan lainnya.</p> <p>3. Saya mengetahui prosedur pengajuan komplain jika terjadi kesalahan transaksi atau pemotongan saldo yang tidak sesuai.</p>	
Perilaku Menabung (Y)	Future Needs	<p>1. Saya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.</p> <p>2. Saya dapat</p>	<p>1. Saya merencanakan tabungan untuk kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan dan</p>	(Christanto & Simatorang, 2022)

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
		menabung rutin setiap bulan dengan jumlah yang sama.	pensiun. 2. Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan jangka panjang guna memenuhi kebutuhan di masa depan. 3. Saya memiliki dana darurat yang saya tabung untuk menghadapi situasi tak terduga.	
	<i>Decision-Making</i>	Sebelum berbelanja saya melakukan survei harga di tempat saya ingin berbelanja.	1. Saya cenderung memilih produk tabungan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan finansial saya. 2. Saya menentukan jumlah uang yang akan ditabung berdasarkan perhitungan pendapatan dan pengeluaran saya. 3. Saya berusaha tetap menabung secara konsisten meskipun ada pengeluaran lain yang menggoda.	
	<i>Frugality</i>	1. Saya memiliki catatan untuk semua pengeluaran yang saya lakukan. 2. Saya mengusahakan pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.	1. Saya menghindari pengeluaran yang tidak perlu agar dapat menabung lebih banyak. 2. Saya membuat anggaran keuangan yang memungkinkan saya untuk menyisihkan uang untuk tabungan. 3. Saya mencari cara untuk menghemat pengeluaran agar dapat meningkatkan jumlah tabungan saya.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Skala likert dilibatkan untuk mengukur panjang atau pendeknya interval sebuah pernyataan sebagai pernyataan sikap dari responden (Suasapha, 2020). Penelitian ini memanfaatkan skala likert dengan data primer yang didapatkan melalui survei Google Forms. Penelitian ini memiliki lima *statement* dalam skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memaksimalkan penggunaan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk teknik analisis datanya, dengan peroperasian melalui SmartPLS 4.0. Langkahnya, mencakup uji pengukuran *outer model* dan uji sktruktural *inner model*. Menurut Hamid & Suhardi (2019), Uji *structural model* dilakukan untuk meneliti hubungan pengaruh antar variabel dengan perhitungan dan penjabaran sebagai berikut:

1. Uji *Common Method Bias*

Kock (2021) menjelaskan bahwa *common method bias* (CMB) adalah bentuk bias akibat metode pengukuran, bukan oleh hubungan sebab-akibat antar variabel. Hal ini muncul dikarenakan pendekatan surveinya, sehingga dengan *Harman's Single Factor Test*, dapat teridentifikasi apakah sebagian besar varians dalam data disebabkan

oleh satu faktor umum. Tidak hanya itu, Kock (2021) juga menjelaskan jika jumlah AVE menunjukkan angka melampaui 0,50 atau 50 persen, hal ini berarti menunjukkan bahwa data tersebut mengandung *common method bias*. Namun, apabila sebaliknya, maka data dianggap bebas dari bias.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan mekanisme transformasi data dengan menjelaskan serta mengilustrasikan informasi yang telah didapatkan tanpa bertujuan menarik kesimpulan universal atau membuat generalisasi. Melalui SmartPLS 4.0 digunakan metode SEM-PLS untuk menemukan hasil rata-rata, nilai minimum dan maksimalnya beserta standar deviasi untuk tiap pernyataan variabel. (Hamid & Suhardi, 2019).

3. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Berbagai model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas dikerahkan dengan tujuan memberikan penjelasan detail antar hubungan variabel secara *general*. Berikut merupakan paparan secara rangkum mengacu pendapat dari (Musyaffi et al., s2021).

a. Uji Validitas

Uji validitas menjadi sebuah proses untuk mengevaluasi isi dari suatu instrumen guna memastikan bahwa instrumen tersebut secara akurat memiliki pengukuran yang tepat (Arsi & Herianto, 2021). Dilansir dari Musyaffi et al. (2021), distribusi data akan

menyentuh normal apabila uji coba dilakukan pada minimal 30 responden. Jumlah ini dianggap cukup representatif untuk mengevaluasi kelayakan butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Dengan demikian, akan dilaksanakan uji validitas terhadap nasabah Seabank, berusia 18-25 tahun, dan berdomisili di DKI Jakarta sebanyak 30 orang yang merupakan bukan bagian dari responden. Berikut tahapan dalam uji validitas, antara lain:

1) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variance Inflation Factor (VIF) memiliki *role* utama untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antar variabel. Bila nilai VIF berada di bawah 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10.00, maka terdapat indikasi multikolinearitas (Musyaffi et al., 2021).

2) *Convergent Validity*

Untuk mengevaluasi kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk, maka digunakan *convergent validity*. Penilaian ini mengacu pada dari jumlah *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Mengacu pada standar, jumlah *loading factor* yang dianjurkan adalah lebih dari 0,7. Sementara itu, untuk studi yang masih eksploratif atau jarang diteliti, nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima. Adapun

dalam penelitian yang bersifat lanjut, nilai minimal *loading factor* sekitar 0,5 (Musyaffi et al., 2021).

3) *Discriminant Validity*

Untuk mengestimasi terkait suatu indikator mampu mengklasifikasikan hubungan lintas konstruk, maka digunakan *discriminant validity*. Penilaian ini dilaksanakan melalui pengamatan jumlah *cross loading factor*. (Musyaffi et al., 2021). Suatu indikator dianggap sah secara diskriminan apabila jumlah bobot *loading* diukur lebih besar dibandingkan dengan bobot *loading* terhadap konstruk lainnya

4) *Average Variance Extracted (AVE)*

Untuk mengestimasi kesahihan diskriminan antar konstruk, dimanfaatkan bobot *Average Variance Extracted* (AVE). Ambang batas AVE yang dianjurkan sekurang-kurangnya 0,5, yang merefleksikan bahwa konstruk tersebut memiliki kesahihan diskriminan yang mencukupi (Musyaffi et al., 2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk menaksir sejauh mana suatu pengukur memiliki tingkat keterandalan (Janna & Herianto, 2021). Instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai reliabilitas apabila menghasilkan data yang ajek meskipun telah diterapkan pada beberapa kali pengukuran dalam kondisi serupa.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan kepada nasabah SeaBank, berusia 18-25 tahun, dan berdomisili di DKI Jakarta sebanyak 30 orang yang merupakan bukan bagian dari responden. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan SmartPLS 4.0 sebagai berikut:

1) *Composite Reliability*

Menurut Musyaffi et al. (2021), *composite reliability* dimanfaatkan untuk menilai keterpaduan indikator dalam mengukur suatu konstruk. Bobot batas minimal yang dijadikan acuan adalah 0,7, sementara nilai di atas 0,8 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik.

2) *Cronbach Alpha*

Menurut Musyaffi et al. (2021), *Cronbach Alpha* dimanfaatkan untuk menilai keajekan internal antar indikator dalam satu konstruk. Bobot acuan terkecil sebesar 0,7. Namun, dalam konteks pengujian awal, nilai sebesar 0,6 masih dapat diterima dan berlaku untuk seluruh konstruk yang dianalisis dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Outer Model

<i>Validity and Reliability</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Variance Inflation Factor</i>	Tidak terdapat multikolinearitas	< 10.00
	Terdapat multikolinearitas	> 10.00
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted</i>	> 0.50
	<i>Communality</i>	> 0.50

Validity and Reliability	Parameter	Rule of Thumb
Discriminant Validity Reliabilitas	Cross Loading	> 0.50
	Cronbach Alpha	> 0.70
	Composite Reliability	> 0.70

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

4. *Inner Model* (Model Struktural)

Pada dasarnya, *inner model* menjelaskan keterkaitan lintas konstruk laten yang dibangun berlandaskan teori (Ghozali, 2021). Hal ini dilakukan untuk menilik signifikansi dari *effect*. Berikut merupakan prosedur dalam penelitian ini untuk mengkalkulasikan *inner model*:

a. *T-Statistics*

Uji *T-Statistic* digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antara konstruk laten dalam model struktural (*inner model*). Uji ini membantu menilai apakah pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bersifat signifikan secara statistik. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan nilai kritis t-statistik sebesar 1.96. Jika nilai t-statistik melebihi angka tersebut, maka hubungan antar konstruk dinyatakan signifikan (Ghozali, 2021).

b. *R-Square*

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa jauh model struktural mampu menjelaskan variabel dependen, yang juga mencerminkan tingkat kecocokan model secara keseluruhan (*Goodness of Fit*). Nilai *R-Square* yang tinggi menunjukkan bahwa

konstruk laten independen memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi konstruk laten dependen. Secara umum, *nilai R-Square* dengan ambang bobot 0.67 dianggap kuat, antara 0.33 hingga 0.67 dianggap sedang, dan di bawah 0.33 dianggap lemah (Ghozali, 2021).

c. *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk mengkalkulasikan dampak suatu konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen dengan memperhatikan perubahan bobot *R-Square*. Uji ini membantu mengevaluasi seberapa besar derajat proporsi dari masing-masing variabel independen terhadap model struktural secara mandiri. Nilai $f^2 \geq 0.35$ menunjukkan pengaruh besar, nilai antara 0.15 hingga 0.35 menunjukkan pengaruh sedang, sedangkan nilai di bawah 0.15 menunjukkan pengaruh kecil (Ghozali, 2021).

Tabel 3. 5 Inner Model

<i>Kriteria</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Deskripsi</i>
<i>T-Statistic</i>	> 1.96	Signifikan level 5%
<i>R-Square</i>	0.19	Lemah
	0.33	Sedang
	0.67	Kuat
<i>F-Square</i>	0.02	Kecil
	0.15	Sedang
	0.35	Besar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

5. Pengujian Hipotesis

Pengaruh langsung terjadi ketika suatu variabel pemicu memengaruhi variabel respon tanpa melalui variabel penengah. Dalam penelitian ini, pengaruh langsung terlihat dari hubungan Faktor Sosio-ekonomi → Literasi Keuangan Digital, Pendidikan Keuangan → Literasi Keuangan Digital, serta Literasi Keuangan Digital → Perilaku Menabung. Positif atau tidaknya suatu hubungan antar variabel, terlihat dari koefisien jalurnya. Apabila nilai *path coefficients* berkisar pada rentang 0 hingga 1 maka dapat diklasifikasikan positif. Namun, jika nilai berada pada ambang -1 sampai dengan 0 maka dideklarasikan negatif (Ghozali, 2021).

Hubungan ini dapat dianalisis melalui uji t-statistic untuk melihat signifikansi dari setiap jalur tersebut. Menurut Ghozali (2021), pengaruh langsung dikatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1.96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 95%, yang menandakan adanya hubungan kausal secara langsung antar konstruk laten dalam model struktural.

Intelligentia - Dignitas